

**METODE PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN SISWA KELAS VII  
OLEH GURU DI SMPLB B YAKUT PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosia (S.Sos)

Oleh:  
**TRIYAS ALVAN FAUZI**  
NIM. 1323103008

**PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2017**

**METODE PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN SISWA KELAS VII OLEH  
GURU DI SMPLB B YAKUT PURWOKERTO**

**Triyas Alvan Fauzi**

**13232103008**

**ABSTRAKSI**

Metode Pembentukan Kemandirian Siswa Kelas VII Oleh Guru di SMPLB B Yakut Purwokerto. Skripsi. Purwokerto: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto 2017.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwasanya seorang siswa yang mempunyai kekurangan dalam hal pendengaran mampu hidup secara mandiri, tidak manja, berani dan percaya diri. Ada metode khusus yang diberikan kepada siswa tunarungu.

Hal tersebut yang membuat tertarik penulis untuk meneliti bagaimana metode yang diberikan guru kepada siswa tunarungu dalam membentuk kemandirian siswa dalam hal emosional, tingka laku di SMPLB B Yakut Purwokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif, yaitu penyusunan data langsung ke tempat penelitian untuk melakukan pengamatan dan mengadakan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Kemudian melakukan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan memberikan makna serta dapat di ambil kesimpulan. Data yang penulis peroleh dari lapanagan kemudian diolah disusun, kemudian dilaporkan secara cermat teliti. Dalam hal ini penulis meneliti tentang metode pembentukan kemandirian siswa yang dilakukan oleh guru di SMPLB B Yakut Purwokerto dalam melatih kemandirian anak tunarungu.

Hasil penelitian ini adalah peningkatan kemampuan kemandirian siswa dilihat dari strategi pembelajaran (model pembelajaran) yang diterapkan oleh guru melalui keteladanan dan pembiasaan sehingga mampu mencetak atau membentuk anak yang mandiri dalam segala hal.

**Kata kunci : guru, pembentukan, kemandirian, siswa tunarungu**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Penegasan Judul .....	6
C. PerumusanMasalah .....	9
D. Tujuan Peneltian .....	9
E. ManfaatPenelitian .....	9
F. Telaah Pustaka .....	10
G. SistematikaPenulisan.....	11

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Tinjauan Umum Tentang Kemandirian.....	13
1. Pengertian tentang Kemandirian .....	13
2. Periode Pembentukan Kemandirian .....	15
3. Aspek – Aspek Kemandirian.....	17
4. Tingkat dan Karakteristik Kemandirian.....	26
5. Faktor – faktor yang mempengaruhi Perkembangan Kemandirian Peserta didik.....	34
6. Proses Pembentukan Kemandirian siswa.....	35
B. MAKNA GURU .....	37
1. Guru.....	37
2. Profesionalitas Guru .....	39
3. Aspek – Aspek Kompetensi Guru .....	42
C. Anak Tunarungu.....	45
1. Pengertian Anak Tunarungu.....	45
2. Klasifikasi Anak Tunarungu .....	47
3. Etiologi Anak Tunarungu.....	48
4. Dampak Ketunarunguan.....	50
D. Kerangka Berfikir.....	52

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Pendekatan dan Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian .....	53
C. Subyek Penelitian.....	53

D. Metode Pengumpulan Data .....	54
E. Uji Analisis Data .....	56
F. Uji Keabsahan Data.....	57
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Persiapan Penelitian .....	58
1. Orientasi Kancan .....	58
2. Sejarah Berdirinya.....	58
3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	60
4. Struktur Organisasi.....	62
B. Penyajian Data .....	63
C. Analisis Data .....	67
D. Analisis	
Faktor.....	76
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran-saran.....	80
C. Kata Penutup .....	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1      Aspek Penilaian Kemandirian Siswa  
Tabel 4.2      Deskriptif Penilaian Kemandirian Siswa



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Instrumen data
- Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 Daftar Wawancara
- Lampiran 4 Laporan Observasi
- Lampiran 5 Transkrip Wawancara
- Lampiran 6 Foto-foto Kegiatan
- Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan melakukan penelitian



IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya yaitu pengembangan semua potensi kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang lebih positif, baik bagi dirinya maupun lingkungan.

Guru adalah pendidik, orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri.<sup>1</sup>

Guru (pendidik) ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Tugas guru dalam pandangan Islam ialah mendidik. Mendidik merupakan tugas yang amat luas. Sebagian dilakukan dengan cara mengajar, sebagian ada yang dilakukan dengan memberikan dorongan, memberi contoh (suri tauladan), menghukum, dan lain -lain.<sup>2</sup> Demikian dengan guru mampu menyediakan kondisi -kondisi yang memungkinkan siswa merasa aman dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai mendapat pengharagaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hlm 5

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hlm 13



Proses pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan. Pendidikan dimaksudkan membantu siswa tumbuh dan berkembang menemukan pribadinya di dalam kedewasaan masing-masing individu secara maksimal dalam berbagai aspek kepribadian dan menjadi manusia yang dewasa dan mandiri ditengah-tengah masyarakat dan mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup>

Pada sekolah menengah pertama, kondisi siswanya termasuk kategori umur remaja, sehingga dalam tingkah lakunya cenderung untuk memperlihatkan identitasnya dalam bertingkah laku seperti: senang berkumpul, suka mencoba-coba, menyenangi hal-hal yang baru, dan suka menentang ingin menang sendiri.<sup>4</sup> Kondisi kejiwaannya masih sangat labil dan tingkah lakunya mudah berubah dan sangat emosional.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan faktor penting dan utama, karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, terutama disekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia.<sup>5</sup> Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap hari guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya kearah kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka itu guru tidak semata-mata sebagai “pendidik” yang *transfer of knowledge*, tapi juga seorang “pendidik” yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang

---

<sup>3</sup> Ahmad, *Ilmu Jiwa Anak* (Semarang: Toha Putra, 1997) hlm 109

<sup>4</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003) hlm 56

<sup>5</sup> Aly, Noer Herry, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm 120

memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam pembentukan pribadi yang mandiri.<sup>6</sup> Berkaitan dengan ini maka sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya mengantarkan siswa ketaraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.<sup>7</sup>

Seorang pendidik atau guru harus tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilnya sangat bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik pendidik yang diteladani, misalnya guru berpakaian selalu rapi, dalam penampilan guru juga rapi, kualitas keilmuan, kepemimpinan, keikhlasannya dan sebagainya. Dalam kondisi pendidikan seperti ini, pengaruh yang diberikan guru berjalan secara langsung tanpa disengaja. Oleh karena itu, setiap yang diharapkan menjadi contoh hendaknya memelihara tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Allah dalam segala hal yang diikuti oleh orang lain sebagai pengagumnya. Saat ini anak-anak mengalami krisis kemandirian. Hal ini terjadi karena sedikitnya media masa yang mengangkat tema tokoh-tokoh kemandirian bagi anak-anak.

Pada dasarnya tidak ada seorangpun yang ingin dilahirkan ke muka bumi ini dalam keadaan kekurangan atau tidak sempurna dalam bentuk fisik maupun

---

<sup>6</sup> Hamzah Uno B, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara) hlm 60

<sup>7</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia) hlm 83

mental. Demikian pula dengan anak -anak penderita tunarugu di SMPLB B Yakut Purwokerto. Mereka pada dasarnya tidak menginginkan adanya kekurangan fisik.

Anak merupakan amanah dari Allah SWT, kehadirannya di dunia ini untuk dititipkan kepada orang tuanya. Agar amanat kemudian dirawat, dijaga dan dididik dengan sebaik -baiknya. Namun kenyataan yang kemudian kita temui, tidak semua anak dilahirkan dalam keadaan sempurna (sehat dan lengkap jasmani rohaninya). Selain karena memang kekurangan bawaan sejak lahir atau karena sebab – sebab lain yang terjadi dalam proses pertumbuhan seringkali dapat menyebabkan anak mengalami kekurangan jasmani maupun mental.<sup>8</sup>

Anak dengan kebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dalam proses perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.<sup>9</sup> Akibat terganggunya fungsi pendengaran, anak tunarungu tidak dapat mendengar percakapan sehingga mereka mengalami berbagai macam keterbatasan dalam kehidupannya, terutama dalam hal kemandirian.

Layaknya seperti manusia normal, mereka juga terlahir dengan membawa berbagai potensi yang dapat dikembangkan. Karena semenjak dilahirkan semua manusia (baik yang normal maupun yang kekurangan) mempunyai berbagai macam potensi dan kemampuan dasar (fitrah) seperti kemampuan berfikir, beragama dan beradaptasi dengan lingkungannya.

---

<sup>8</sup> Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997) hlm 105

<sup>9</sup> Sujihati, Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hlm 105

Demikian juga dengan SMPLB B Yakut Purwokerto, sekolah ini merupakan salah satu SMPLB di kota Purwokerto yang diperuntukan sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak yang menderita tunarungu. Keterbatasan yang ada pada anak tunarungu menuntut adanya bimbingan dan perawatan yang intensif agar kebutuhan hidupnya baik yang primer maupun sekundernya dapat terpenuhi.

Anak tunarungu adalah mereka yang mengalami hambatan dan gangguan fungsi pendengaran, sehingga anak tunarungu tersebut mengalami hambatan perkembangan kemampuan anak karena pada dasarnya anak sulit menerima atau menangkap informasi secara abstrak.<sup>10</sup>

Di SMPLB B Yakut Purwokerto, selain para siswa dibekali dengan berbagai macam pengetahuan melalui proses pembelajaran, juga diberikan berbagai macam kegiatan dan pelatihan yang bermanfaat melalui program kemandirian.

Anak tunarungu khususnya di SMPLB B Yakut Purwokerto kelas VII ialah siswa yang pada dasarnya sama dengan anak pada umumnya dalam hal perkembangan yaitu dimana dengan usia tersebut anak mulai menampakkan eksistensi dirinya sebagai remaja awal untuk menunjukkan keberadaan mereka dilingkungannya. Yang kita ketahui bahwa usia remaja awal adalah usia dimana seorang individu ingin mencoba – coba hal baru yang mereka lihat. Dengan demikian yang membuat menarik penulis lakukan dalam sebuah penelitian adalah upaya guru SMPLB Yakut Kelas VII untuk membentuk perilaku yang mandiri dalam hal kemandirian secara spritual, sosial dan ekonomi dimana seorang siswa mampu beribadah sesuai dengan keyakinanya, dan mampu

---

<sup>10</sup> Sadjaah, *Pendidikan Bahasa bagi Anak Gangguan Pendengaran dalam Keluarga* (Jakarta: Rajawali Press, 2005) hlm 10

berinteraksi, berkomunikasi dengan masyarakat umum dengan percaya diri dan sanggup memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.

Hal ini tidak lepas dari pada tujuan utama Pendidikan Luar Biasa Khususnya di SMPLB Yakut kelas VII agar memiliki kemampuan untuk mengurus diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengurangi ketergantungan karena kekurangan yang mereka miliki.

Melihat paparan diatas, jelas terlihat bahwa pemberian pendidikan dan pengarahan serta bekal kemandirian bagi para penyandang tunarungu khususnya di SMPLB Yakut Purwokertyo sebagai upaya untuk menanamkan kemandirian dalam diri mereka adalah menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Untuk itulah penulis merasa penting untuk mengadakan penelitian terhadap upaya guru di SMPLB B Yakut Purwokerto kelas VII terhadap metode pembentukan kemandirian siswa.

## **B. Penegasan Judul**

Agar tidak menimbulkan gambaran yang keliru dan kesalahan penafsiran dalam judul dan isi skripsi, perlu kiranya diberikan penegasan istilah sebagai berikut :

### **1. Metode Pembentukan Kemandirian**

#### **a. Pengertian Metode**

Dalam pengertiannya metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat atau media untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku bagi guru (metode mengajar) maupun kepada murid (metode belajar). Maka semakin baik metode mengajar yang dipakai guru dan metode

belajar yang diterapkan kepada siswa, maka semakin efektif suatu usaha mencapai tujuan pendidikan.<sup>11</sup>

b. Pembentukan

Pembentukan adalah suatu sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikirnya yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan.<sup>12</sup>

c. Kemandirian

Kemandirian menurut Havighurst, kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri.<sup>13</sup>

Metode pembentukan kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembentukan kemampuan seseorang individu dalam bertindak untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya ataupun keinginannya tanpa bergantung pada bantuan orang lain, baik dalam aspek spritual, sosial, dan ekonomi.

---

<sup>11</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1984) hlm 96

<sup>12</sup> Rhonda Byrne, *The Secret*, (Jakarta: PT Gramedia, 2007) hlm 17

<sup>13</sup> Daryanto S.S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1997) hlm 95

## 2. Guru

### a. Guru

Guru (pendidik) ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Tugas guru dalam pandangan islam ialah mendidik. Mendidik merupakan tugas yang amat luas. Sebagian dilakukan dengan cara mengajar, sebagian ada yang dilakukan dengan memberikan dorongan, memberi contoh, menghukum, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru didalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat

### b. Siswa kelas VII

Siswa kelas VII adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Yang dimaksud dengan siswa kelas VII dalam penelitian ini adalah seorang inividu yang sedang menempuh jenjang pendidikan formal ditingkat pertama disekolah

---

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)hlm 23

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan sebagai berikut :  
:“Bagaimana Metode Pembentukan Kemandirian Siswa Kelas VII Oleh Guru di SMPLB B Yakut Purwokerto ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah : Mengetahui metode seorang guru dalam pembentukan kemandirian siswa kelas VII SMPLB Yakut Purwokerto.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis maka ilmu ini berfungsi untuk menambah wawasan dalam pembinaan perilaku kemandirian yang baik, khususnya siswa SMPLB.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan kemampuan serta meningkatkan nilai-nilai sosial dan keagamaan agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.
- b. Bagi sekolah, diharapkan untuk lebih memberikan dukungan terhadap keaktifan siswa didalam membina perilaku.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan agar dapat bahan masukkan untuk meningkatkan perilaku kemandirian di sekolah atau di lingkungannya.



## F. Telaah Pustaka

Berkaitan dengan pokok bahasan penelitian ini, yaitu mengenai metode pemebentukan kemandirian anak, ada beberapa kajian yang membahas kemudian secara umum diantaranya :

1. Skripsi Ida Fitriyatun, yang berjudul “Pelaksanaan progam Kemandirian anak-anak Tunagrahita (Studi kasus Siswa SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta), penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini mengungkapkan bahwa bagaimana pelaksanaan progam kemandirian bagi anak -anak tunagrahita siswa SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah bahwasanya anak tunagrahita dapat di didik dan di bina untuk mandiri dan menjadi pribadi yang memiliki rasa percaya diri serta berguna bagi orang lain.<sup>15</sup>
2. Skripsi Atik Naila Ulfa, yang berjudul, metode pembentukan jiwa keagamaan pada anak (studi pada anak di TK Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis data -data yang diperoleh tentang peran pendidik dalam pembentukan moral anak di Play Group serta materi yang di ajarkan dalam pembentukan moral sehingga dapat diketahui juga mengenai langkah - langkah kongkrit yang telah dilakukan pendidik dalam upaya pembentukan moral anak di Play Group Among Putra Ngemplak Sleman.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ida Fitriyatun, *Pelaksanaan Progam Kemandirian Anak – Anak Tunagrahita, “studi kasus siswa SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta”* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2006)

<sup>16</sup> Atik Naila Ulfa, *Metode Pembentukan Jiwa Keagamaan Pada Anak Usia Dini, “studi kasus anak di TK Roudlatul Athafal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”*, (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006)

3. Skripsi Enik Ratna Widati yang berjudul, pemberdayaan tunanetra oleh Yayasan Kesajahteraan tunanetra Islam (Yaketunis) Yogyakarta dibidang dakwah. Skripsi ini menggunakan penelitian lapangan atau field research yang membahas tentang pemberdayaan tunanetra dibidang dakwah dengan kegiatan ini dimaksudkan agar para tunanetra tidak rendah diri dengan kebutaannya karena dengan diadakan pemberdayaan tersebut mereka dapat berperan aktif dalam masyarakat sehingga keberadaan mereka semakin diakui dalam masyarakat.<sup>17</sup>

Dari beberapa penelitian diatas maka terdapat perbedaan dengan penulis yang akan dilakukan. Penelitian ini didasarkan pada fenomena guru SMPLB Yakut Purwokerto dengan memfokuskan penelitian pada pembentukan kemandirian anak tunarungu sehingga bisa melakukan kegiatan secara mandiri. Penelitian inilah yang nantinya akan menelusuri bagaimana upaya guru dalam membentuk kemandirian anak tunarungu dan bagaimana metode dalam pelaksanaannya.

#### **G. Sistematika penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari lima bab, untuk mempermudah dalam memahami penulisan skripsi ini akan menyajikan sistematika penulisan.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

---

<sup>17</sup> Enik Ratna Widiati, *Pemberdayaan Tunanetra Oleh Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketinus) Yogyakarta dibidang Dakwah*, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006

Bab satu berisikan pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab dua, berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan metode pembentukan kemandirian, mengenai pengertian, dasar, tujuan, ruang lingkup, faktor –faktor yang mempengaruhi, dan metode pembentukan kemandirian siswa dan guru mengenai pengertian guru.

Bab tiga, berisi tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, metode pengambilan data, dan metode analisis data.

Bab empat menguraikan tentang penyajian data dan analisis data terhadap metode pembentukan perilaku kemandirian di SMPLB B Yakut Purwokerto terdiri dari metode pembentukan kemandirian, anak, dan analisis terhadap metode pembentukan kemandirian anak.

Bab lima, berisi bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran -saran, dan kata penutup.

Bagian akhir merupakan bagian skripsi yang didalamnya meliputi, daftar pustaka, lampiran -lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini berkenaan dengan metode pembentukan kemandirian siswa kelas VII oleh guru SMPLB B Yakut Purwokerto, dapat disimpulkan bahwa metode pembentukan kemandirian dilakukan dengan baik yaitu diawali dengan proses perencanaan metode pembentukan kemandirian yang nantinya berfungsi sebagai panduan dalam melakukan pembentukan kemandirian, mulai dari rencana, proses dan hasil.

Dari perencanaan tersebut, kemudian diterapkan dalam pelaksanaan yang meliputi proses pembentukan kemandirian yang dilakukan oleh guru dan hasil dari pembentukan kemandirian. Maka dari itu dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Guru selalu menciptakan suasana yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan, selain itu guru juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu outdoor study, melukis, menari, dan aktivitas ekstrakurikuler kreatif lainnya.

Harapan indikator atau target yang dicapai adalah :

1. Anak akan mandiri dalam hal tidak tergantung pada orang lain termasuk guru, orang tua dan orang terdekatnya.
2. Anak akan mandiri dalam hal belajar bersosialisasi antar teman sepermainannya seperti saling mengasihi, saling membantu satu sama lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dilakukan dan memungkinkan untuk dipertimbangkan pelaksanaannya adalah :

### **1. Bagi Guru**

Lebih memperhatikan perbedaan karakter emosi pada masing -masing siswa sehingga dapat memberikan penanganan yang tepat sesuai dengan kondisi emosi siswa. Serta dapat membimbing dan mengarahkan kondisi siswa sehingga perilaku yang ditunjukkan dapat sesuai dengan suasana dan perasaan siswa tersebut.

### **2. Bagi sekolah**

Untuk memperlancar jalannya proses pemebentukan kemandirian, sebaiknya terkait dengan adminitrasi sekolah dan lain sebagainya, guru tidak usah diikut sertakan karena akan mengganggu kinerja guru sebagai pengajar yang profesional.

### **3. Kepala sekolah**

Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait terhadap peningkatan mutu kualitas dari SMPLB B Yakut Purwokerto, khususnya penanaman kemandirian terhadap anak tunarugu.

### C. Kata Penutup

Teriring ucapan syukur alhamdulillahirobbil'alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan ridhla – Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, kelemahan dan jauh dari kriteria sempurna. Untuk itulah saran dan kritik yang bersifat membangun penulis harapkan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

**IAIN PURWO**

Purwokerto, 21 Juni 2017

Penulis



**Triyas Alvan Fauzi**  
NIM. 1323103008

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1998
- Asrori, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2007
- Auliya Rahman, *Studi Deskriptif Pola Asuh Orang Tua Yang Memiliki Anak Tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto*, Skripsi, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008
- Hadeli, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Ciputat: Quantum Press, 2006
- Hadi, *Metode Reseach Jilid 3*, Yogyakarta: Andi 2004.
- Hasan Iqbal, *Pokok -Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Apliksinnya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) danPersiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2001.
- Maya Pusapaning Tyas, *Gambaran Kemandirian Anak Tunggal Pada Masa Dewasa Muda*, Skripsi, Jakarta: Universitas Indonesia, 2008
- Mamluatul Hasanah, *Perbedaan Kemandirian Emosi Berdasarkan Pola Attachment Pada Santri Putri MA. Zainul hasan Genggong*, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2006
- Namsa, M. Yunus, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonsia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Mapan, 2006
- Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, London -New Delhi: Sage Publication, 1994
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Liberty, 1998.

Syaiful, Bahri, Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

Uly Ni'mah, *Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMALB -B (Tunarungu) Yakut Purwokerto*, Skripsi Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2008.

Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.

Yamin, Martinis, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.

Yamin, Martinis, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007



IAIN PURWOKERTO